

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dimulai sejak anak dilahirkan dan berakhir setelah ia meninggal dunia, jadi pendidikan itu berlangsung seumur hidup.¹ Pendidikan juga diartikan sebagai aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi pribadinya, yaitu rohani (pikiran, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan).²

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan pengertian pendidikan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.³

Undang-Undang tersebut juga mencantumkan tentang tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

¹Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2007), h.75.

²Tim Dosen FIP-IKP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987). h. 7.

³Departemen Pendidikan Nasional RI, Undang-Undang No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Tujuan pendidikan yang lain, seperti dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba, bahwa sesungguhnya tujuan pendidikan islam itu identik dengan tujuan hidup setiap muslim.⁵ Hal ini menjadi landasan bagi setiap orang tentang pentingnya menuntut ilmu. Allah Swt. akan meninggikan beberapa derajat orang yang menuntut ilmu, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ .

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah Subhaanahu Wa Ta'ala akan mengangkat derajat bagi orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, ini dapat menjadi dorongan bagi manusia bahwa orang yang mempunyai pengetahuan yang luas akan diangkat harkat dan martabatnya disisi Allah karena dengan pengetahuan manusia dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk.

Keluarga dan masyarakat merupakan lembaga pendidikan non formal yang akan terus menerus menuntun anak-anak kearah perkembangan yang lebih maju, selain itu ada juga lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Sekolah merupakan jembatan untuk perkembangan anak baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya, salah satu upaya sekolah untuk merealisasikan hal itu dengan menyediakan berbagai ekstrakurikuler yang dapat membantu siswa untuk

⁴*Ibid.*, h. 20.

⁵Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'rif, 1989), h. 19.

memperluas pengetahuannya.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa. Sementara itu menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 tahun 2008 tentang pengembangan siswa, menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu jalur pembinaan siswa, kegiatan diluar sekolah dimana siswa berpartisipasi untuk memungkinkannya berkarya dan memperluas diri.⁶

Banyak ekstrakurikuler yang ada, salah satunya adalah Hizbul Wathan yang merupakan gerakan kepanduan orthonom Muhammadiyah yang dirancang untuk menyiapkan dan membina anak, remaja, dan pemuda yang memiliki akidah, mental, dan fisik, berilmu dan berteknologi serta berakhlak karimah dengan terwujudnya pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader persyarikatan, umat, dan bangsa.⁷

Beberapa kasus yang melanda di Indonesia merupakan dampak dari merosotnya moral bangsa ini, bisa kita lihat dari banyaknya siswa-siswi yang tidak patuh terhadap peraturan, kurang memiliki sopan santun, tidak jujur, berani kepada guru, dan lain sebagainya. Kemerosotan akhlak seperti itu dapat mempengaruhi kepribadian siswa dimasa depannya, padahal salah satu ciri manusia yang paling baik adalah manusia yang baik akhlaknya.

⁶Ashfihan, <https://ruangpengetahuan.co.id/pengertian-ekstrakurikuler/>, dalam google.com, diakses pada selasa, 8 September 2020 pukul 09:43 WITA.

⁷Haedar Nashir, *Kuliah Kemuhammadiyah 1*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019), h, 234.

Hizbul Wathan dapat menjadi jembatan untuk mereka memperoleh lingkungan yang islami sehingga menjadi kepribadian muslim yang sebenarnya, karena menanamkan akidah islam dan membentuk siswa yang berakhlak mulia merupakan hal yang pokok yang diajarkan dalam Hizbul Wathan ini. Akhlak yang baik merupakan bukti dari bentuk keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan realisasi dari usaha membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hal tersebut dengan mengambil sebuah judul **“Peran Kepanduan Hizbul Wathan Dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang masalah diatas, dapat dikemukakan pokok-pokok masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Peran Hizbul Wathan Dalam Membina Akhlak Siswa di Marasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Peran Hizbul Wathan Dalam Membina Akhlak Siswa di Marasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Peran Kepanduan Hizbul Wathan Dalam Membina Akhlak Siswa di Marasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Untuk mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung Peran Kepanduan Hizbul Wathan Dalam Membina Akhlak Siswa di Marasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun masyarakat pada umumnya mengenai akhlak siswa.
 - b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran kepanduan Hizbul Wathan dalam membina akhlak siswa.
 - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian yang sejenis waktu yang akan datang.
2. Secara Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberi informasi dan masukan yang

berguna mengenai peran kependuan Hizbul Wathan dalam membina akhlak siswa.

- b. Memberikan sumbangan dan masukan kepada pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan Hizbul Wathan sebagai sarana pembinaan akhlak siswa.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi dan alternatif kepada siswa dalam menyalurkan dan mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya sehingga bisa berkembang dengan baik dan benar.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan untuk menghindari permasalahan yang terlalu luas yang dapat mengaburkan penelitian, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti dengan menentukan hal-hal apa saja yang menjadi fokus penelitian sehingga dapat memudahkan dalam membuat instrumen pengumpulan data.

1. Hizbul Wathan

Hizbul Wathan adalah gerakan kependuan yang dirancang untuk menyiapkan dan membina anak, remaja, dan pemuda yang memiliki akidah, mental, dan fisik, berilmu dan berteknologi serta berakhlak karimah dengan terwujudnya pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader persyarikatan, umat, dan bangsa.⁸ Hizbul Wathan yang dimaksud penulis disini

⁸*Ibid.*, h. 234.

yaitu Hizbul Wathan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Membina Akhlak Siswa

Membina adalah proses, cara, perbuatan pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁹ Akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu jama' dari kata *khuluqun* yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat, tata karma, sopan santun, adab dan tindakan.¹⁰ Menurut imam Al- Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak melakukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).¹¹

Proses membina akhlak yang dimaksud penulis disini adalah usaha dari gerakan kependuan Hizbul Wathan yang mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan suatu kegiatan dengan menyisipkan akhlakul karimah berupa kedisiplinan, kebersihan, tanggung jawab, sopan santun, bersosialisasi di masyarakat, dan pelaksanaan ibadah ritual pada saat kegiatan berlangsung.

⁹Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gremedia Pustaka Utama. 2008), cet. 4, h., 193.

¹⁰Beni Ahmad Saebani, dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h., 13.

¹¹Al-Ghazali, *Ihya' Ulum ad-Din*, juz III, (Beirut: Dar Al-fikr, tth), h. 48.

F. Penelitian Terdahulu

1. Intan Tajjamil Fatma Ali, 2017. *Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Di SMP Muhammadiyah 10 Andong Progam Khusus Boyolali Tahun Ajaran2016/2017*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta.

Penelitian ini memiliki kesamaan dalam meneliti tentang Hizbul Wathan, sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitiannya, yang mana penelitian ini lebih terfokus terhadap penerapan nilai-nilai pendidikan Islam. dan hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam kegiatan Hizbul Wathan seperti nilai '*Itiqodiyah*, nilai *Amaliyah*, dan nilai *Khulukiyah*.

2. Endro Adi Wibowo, 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter Paida Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Studi Kasus Di SMK Muhammadiyah Suruh Tahun 2017.*, Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Salatiga.

Penelitian ini memiliki kesamaan dalam meneliti kegiatan Hizbul Wathan, Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitiannya, yang mana penelitian ini lebih terfokus terhadap pendidikan karakter, dan hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi pendidikan karakter yang dilakukan Hizbul Wathan diadakan dengan kegiatan kemah bakti, dimana pendidikan karakter yang diajarkan meliputi ketegasan, kerjasama, ketaqwaan, dan bakti sosial.

3. Abdullah Latif, 2015. *Peran Hizbul Wathan Dalam Mengembangkan*

*Kepemimpinan Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2
Yanggong Tahun 2014/2015, Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan.
Universitas Muhammadiyah Ponorogo*

Penelitian ini memiliki kesamaan dalam meneliti peran dari Hizbul Wathan, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, yang mana penelitian ini lebih terfokus kepada mengembangkan kepemimpinan siswa, dan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam mengembangkan kepemimpinan siswa maka Hizbul Wathan mengadakan kegiatan perkemahan, kegiatan baris berbaris, kegiatan hiking, dan kegiatan upacara, dari kegiatan inilah jiwa kepemimpinan siswa terus terlatih dan berkembang dengan sangat baik.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika ini dibuat untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Segnifikansi Penelitian, Defnisi Operasional, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, berisi tentang Konsep Akhlakul Karimah, Hizbul Wathan, dan Psikologi Remaja.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang Jenis dan Pendekatan penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek penelitian, Data dan Sumber data, Teknik pengumpulan data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian, berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan atau Analisis.

BAB V PENUTUP, berisi Simpulan dan Rekomendasi.